

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol tinggi dan sedikit nutrisi, kebiasaan merokok, serta kurangnya aktivitas fisik dapat beresiko terkena penyakit degeneratif seperti kardiovaskular dan hiperkolesterolemia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2014 menyatakan penyakit jantung koroner dan pembuluh darah menduduki peringkat kedua sebanyak 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler yang disebabkan kelebihan kolesterol dan diperkirakan akan meningkat 23,6 juta di tahun 2030.

Kolesterol adalah jenis lipid di dalam plasma yang berperan dalam sintesis membran sel, hormon steroid dan garam empedu. Kolesterol juga berperan dalam sel otak dan jaringan saraf sebagai pembentukan hormon steroid yang dihasilkan oleh korteks adrenal, testis dan ovarium.¹

Kolesterol di dalam plasma terikat oleh lipoprotein, yaitu VLDL (*Very Low Density Lipoprotein*), LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan HDL (*High Density Lipoprotein*). Kolesterol terbentuk di dalam hati dan usus halus, dan beredar di dalam darah.²

Setiap dari lipoprotein tersebut memiliki fungsi yang berbeda, kilomikron untuk membawa kolesterol yang baru dibentuk di usus halus, VLDL adalah kolesterol yang keluar dari hati untuk dibawa ke jaringan otot (cadangan energi), LDL mengangkut kolesterol yang ada didalam plasma darah, namun LDL ini

mudah menempel di dalam dinding pembuluh darah koroner dan dapat menimbulkan aterosklerosis. HDL adalah kolesterol baik dan berfungsi mengambil kolesterol untuk diangkut lagi ke hati.²

Hiperkolesterolemia adalah kondisi yang ditandai dengan kadar kolesterol total dalam darah melebihi batas normal yaitu lebih dari 200mg/dl, orang yang memiliki kadar kolesterol total diatas tersebut dua kali lebih besar terancam PJK.¹

Pengobatan kolesterol dengan terapi penggunaan obat sintesis dapat menimbulkan efek samping terhadap ginjal.³ Salah satu penggunaan obat sintetik yang dapat menimbulkan efek samping ialah golongan statin yang apabila di konsumsi berkepanjangan bisa menyebabkan miopati dan toksisitas hepar.⁴ Oleh karena itu, sebagian masyarakat saat ini mencari alternatif obat tradisional yang dianggap mempunyai efek samping yang minimal dibanding dengan obat sintetik.

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan *review* artikel ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beberapa tumbuhan di Indonesia yang memilki aktivitas antihiperkolesterol sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan antihiperkolesterol.

1.3 Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Ilmiah Ibnu Sina SINTA 3 dengan status *awaiting assignment* dengan judul Review : Tiga Tumbuhan Di Indonesia Yang Berpotensi Sebagai Obat Antihiperkolesterolemia Alternatif.